

**BAB 5**  
**RANCANGAN PUBLIKASI**

**Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan  
Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan  
*Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan Ukuran  
Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan  
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2016-2018**

**Fifit Nofih**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Narotama  
Surabaya, Indonesia  
Fifit0281@gmail.com

**Anik Mubiatiningrum**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Narotama  
Surabaya, Indonesia

[Anik.mubiatiningrum@narotama.ac.id](mailto:Anik.mubiatiningrum@narotama.ac.id)

**Rudi Harianto**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Narotama  
Surabaya, Indonesia

[Rudi.harianto@narotama.ac.id](mailto:Rudi.harianto@narotama.ac.id)

## 5.1 Abstraksi

Kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik di dalam maupun di luar perusahaan dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Pemikiran yang melandasi dan dianggap penting yaitu perusahaan bukan hanya sebagai kewajiban ekonomi dan legal tetapi juga merupakan kewajiban pada pihak lain yang memiliki kepentingan seperti *stakeholder*. Tanggung jawab sosial di perusahaan bisa terjadi antara perusahaan dengan keseluruhan dari *stakeholder* termasuk pemilik atau investor, pelanggan atau *customer*, pemerintah, pegawai, komunitas, *supplier* bahkan juga kompetitor (Nurlela, Rika, Islahuddin, 2008:2). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan secara nasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 48 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci : Profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## 5.2 Tinjauan Teoritis

### Teori Legitimasi

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Ratnasari, 2011:34). Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial

antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan CSR akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

(Jensen dan Meckling 1976) teori agensi adalah hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik). Konflik keagenan muncul dikarenakan adanya preferensi risiko yang berbeda antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik). Tujuan dari teori agensi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil. Kemudian, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja. Manajer atau agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan dikarenakan manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, didalam perusahaan ada dua kepentingan yang berbeda yang setiap masing-masing berusaha untuk bisa mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Hadi (2011:46) mendefinisikan “*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Dimana maksud dari definisi tersebut adalah tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen yang berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas tenaga kerja dan masyarakat.

## ***Global Reporting Initiative (GRI) Tahun 2016***

GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan laporan berkelanjutan dan berkomitmen secara terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. Dalam GRI tahun 2016, informasi CSR dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu Kategori ekonomi, Kategori lingkungan dan Kategori social.

Instrument pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2016. Dalam GRI tahun 2016, informasi CSR dikelompokkan kedalam 3 kategori utama, yaitu: kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimana masing – masing item dari kategori tersebut adalah 13, 30, 34 dan apabila dijumlahkan maka kategori-kategori tersebut berjumlah 77 item pengungkapan. Dalam pengukuran CSRI setiap kategori pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika indikator GRI memenuhi diatas 50% dari nilai 0 jika indikator GRI dibawah 49% dari aturan GRI tahun 2016. Selanjutnya, nilai dari setiap kategori informasi *sustainability report* dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:196), profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan dalam menilai kemampuan dari setiap perusahaan untuk mencari keuntungan yang bisa diperoleh dari tingkat penjualannya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencerminkan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Rasio ini bisa sebagai pengukuran sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aset yang dipergunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa menjadikan investor akan tertarik pada nilai sahamnya (Widya, 2019).

### **Kepemilikan Institusional**

(Jensen dan Meckling 1976) kepemilikan institusional yaitu Saham perusahaan yang dimiliki instansi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Investor nstitusional bisa memonitoring tindakan dari setiap manajer yang lebih baik diperbandingkan dengan investor individual. Adanya kepemilikan

institusional bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan sebuah pengawasan supaya lebih optimal pada kinerja manajemen, dikarenakan kepemilikan saham sebagai sumber kekuasaan yang bisa dipergunakan dalam mendukung atau sebaliknya pada kinerja manajemen. Adanya investor institusional bisa melakukan pengawasannya yang bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Investor institusional bisa meminta pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan dari semua informasi sosial di *annual report* perusahaan supaya bisa transparan kepada stakeholders dalam mendapatkan legitimasi.

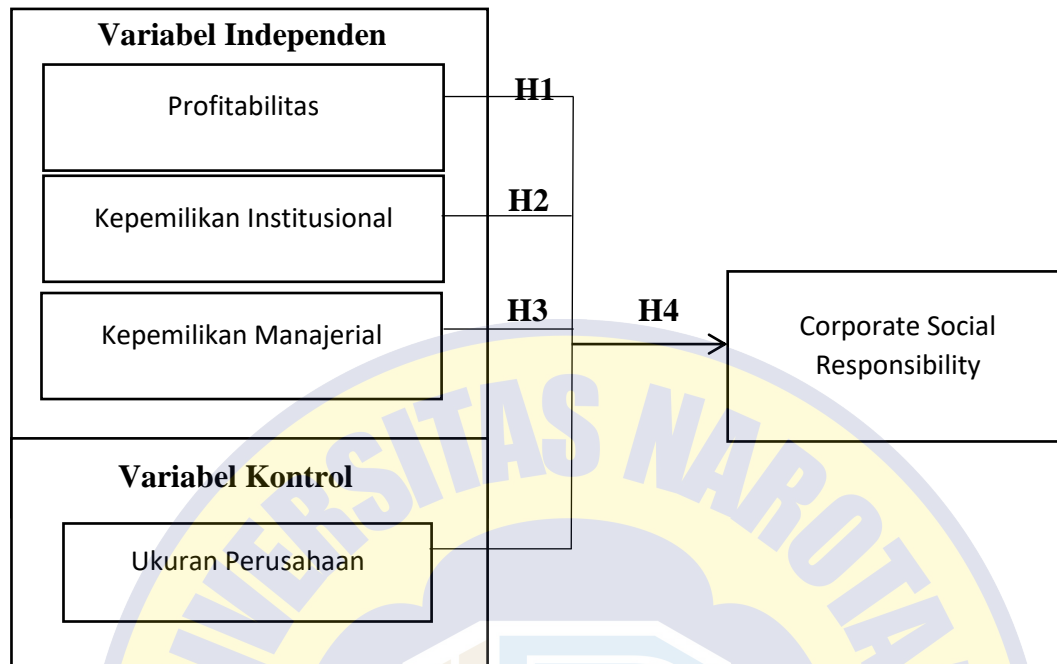
### **Kepemilikan Manajerial**

Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dimiliki manajemen perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial maka bisa menyelaraskan antara kepentingan dari pemegang saham luar maupun dengan manajemen perusahaan, sehingga problem dalam keagenan diasumsikan bisa hilang apabila seorang manajer yang mempunyai saham di perusahaan. Proporsi kepemilikan saham bisa dikontrol manajer agar bisa mempengaruhi kebijakan yang ada di perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dengan keseluruhan dari jumlah aset (aset tetap, aset tidak berwujud dan lain-lain), volume penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar (Wahyutama, 2019). Penelitian ini untuk pengukuran size perusahaan dinyatakan dengan total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk logaritma dari total aset.

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

### Perumusan Hipotesis

#### **Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Semakin meningkatnya profitabilitas diperusahaan bisa membuat semakin meningkat pula pengungkapan pada CSR. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar harus bisa aktif dalam mengungkapkan kegiatan dalam CSR. (Widya, 2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Dikarenakan dengan adanya laba yang tinggi maka manajemen akan melakukan pengungkapan sosial yang luas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

#### **Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR**

Semakin meningkatnya kepemilikan institusional bisa memonitoring perilaku dari manajer diperusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka bisa memonitoring dari pihak manajemen supaya bisa efektif, dengan adanya pengawasan yang semakin ketat perusahaan akan meningkatkan pengungkapan CSR. Dikarenakan CSR itu penting bagi perusahaan, dengan perusahaan mengungkapkan CSR, diharapkan masyarakat mengetahui

aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat. Fitriana (2019) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, dikarenakan kepemilikan oleh institusi bisa sebagai alat yang efektif dalam memonitoring diperusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H2 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

### **Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR**

Meningkatnya kepemilikan manajerial bisa menyelaraskan antara kepentingan dari pemegang saham luar maupun dengan manajemen diperusahaan, sehingga problem dalam keagenan diasumsikan bisa hilang apabila seorang manajer yang mempunyai saham di perusahaan. Manajer yang sekaligus investor bisa meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dikarenakan dengan adanya peningkatan kinerjanya maka perusahaan juga akan bisa meningkatkan CSR. Dikarenakan CSR itu penting bagi perusahaan, dengan perusahaan mengungkapkan CSR, diharapkan masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat. Annisa dan Machdar (2019) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, dikarenakan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka semakin meningkatnya juga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

### **Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan terhadap Pengungkapan CSR**

Pencapaian GCG yang baik dibutuhkan adanya peran kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang besar mampu mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan. Annisa dan Machdar (2019) mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan

Manajerial Secara Simultan Berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

### 5.3 METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif sebuah metode yang dipergunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis bentuk angka atau statistik yang berlandaskan positivisme serta untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2016).

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian, berikut kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* selama periode 2016 – 2018.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016 – 2018.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

##### *Corporate Social Responsibility*

Dalam pengukuran CSRI setiap kategori pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika indikator GRI memenuhi diatas 50% dari aturan GRI tahun 2016 yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan diberi nilai 0 jika indikator GRI dibawah 49% dari aturan GRI tahun 2016. Selanjutnya, nilai dari setiap kategori informasi *sustainability reporting* dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut :



$$CSRDI_j = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$X_j$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

$N_j$  = jumlah item pengungkapan CSR ( $N_j=77$  untuk semua kategori CSR)

### Variabel Bebas (*Independent Variable*)

#### Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencerminkan profitabilitas dalam suatu perusahaan (Widya, 2019). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Kepemilikan Institusional

(Jensen dan Meckling 1976) kepemilikan institusional yaitu Saham perusahaan yang dimiliki instansi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### Kepemilikan Manajerial

(Jensen dan Meckling 1976) kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dimiliki manjaemen perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### Variabel Kontrol

#### Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dengan keseluruhan dari jumlah aset (aset tetap, aset tidak berwujud dan lain-lain), volume penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar (Wahyutama, 2019). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aktiva Perusahaan})$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik deskriptif**

Merupakan suatu metode analisis data kuantitatif yang ditujukan untuk memberikan deskripsi data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum (Ghozali, 2016).

### **Uji Asumsi Klasik**

Adanya uji asumsi klasik guna mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### **Uji Parsial (t test)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,10$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,10$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) serta variabel kontrol (Ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Corporate Social Responsibility). Berikut ini persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Corporate Social Responsibility

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien variabel

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Kepemilikan Institusional

$X_3$  : Kepemilikan Manajerial

$X_4$  : Ukuran Perusahaan

e : error

### Uji Model (Uji F)

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,01, 0,05 dan 0,10. Jika nilai signifikansi  $< 0,10$  maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,10$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 5.4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018.

Tabel 1

#### Daftar perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD
2	ALTO	TRI BANYAN TIRTA
3	CAMP	CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY
4	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA
5	CLEO	SARIGUNA PRIMATIRTA
6	DLTA	DELTA DJAKARTA
7	HOKI	BUYUNG POETRA SEMBADA
8	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
9	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
10	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA
11	MYOR	MAYORA INDAH
12	PCAR	PRIMA CAKRAWALA ABADI

13	PSDN	PRASIDHA ANEKA NIAGA
14	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO
15	SKBM	SEKAR BUMI
16	SKLT	SEKAR LAUT
17	STTP	SIANTAR TOP
18	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY

### Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran terhadap data pada variabel-variabel penelitian ini sehingga yang dilihat yaitu nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum range. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta variabel kontrol ukuran perusahaan. Variabel dependen pengungkapan CSR.

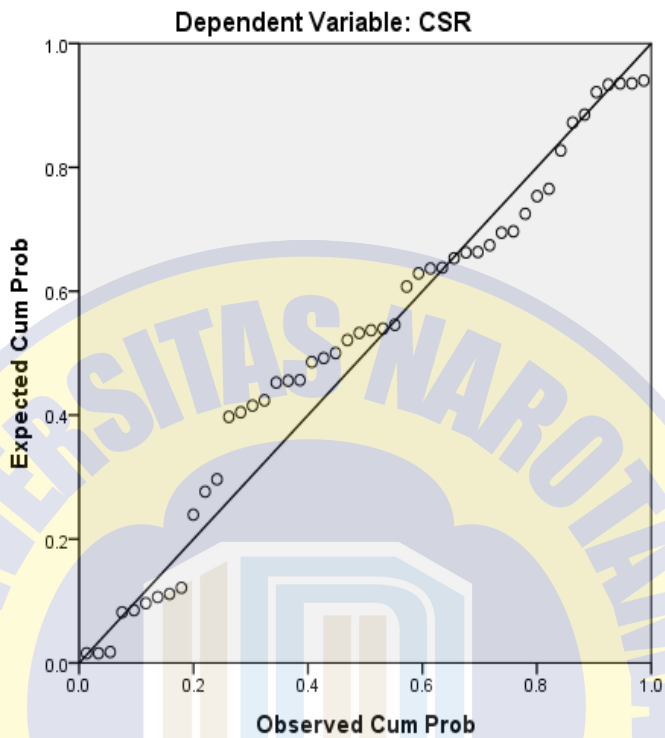
**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	48	-0,0971	0,5267	0,103329	0,1281928
KI	48	0,0000	0,8936	0,614635	0,2405235
KM	48	0,0000	0,8496	0,077602	0,1854024
SIZE	48	25,4891	32,2010	28,588002	1,5542717
CSR	48	0,0130	0,5065	0,235112	0,1308934
Valid N (listwise)	48				

## Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

### Uji Normalitas

Pada gambar diatas menunjukkan Normal P-P Plot, nampak penyebaran data sumbu diagonal garis mendekati arah garis. Seingga menunjukkan data tersebut terdistribusi normal

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3

### Uji Multikolinearitas

	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Profitabilitas	0,991	1,009
Kepemilikan Instiusional	0,644	1,552
Kepemilikan Manajerial	0,647	1,547
Ukuran Perusahaan	0,990	1,010

Uji Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF, Jika nilai TOL > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai TOL < atau = 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF > atau = 10,00 maka terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Menurut tabel diatas variabel Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

	Nilai Durbin Watson
Variabel Dependen: Pengungkapan CSR	
Variabel Independen: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	2,099
Variabel Kontrol : Ukuran perusahaan	

Selanjutnya ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $DW > dU$   
Jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai  $dU$  disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < dL$   
Jika nilai Durbin-Watson kurang dari nilai  $dL$  menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi.
3.  $dL < DW < dU$   
Jika nilai Durbin-Watson berada diantara  $dL$  dan  $dU$  menunjukkan bahwa autokorelasi variabel tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan apakah berautokorelasi atau tidak.

Jadi nilai :

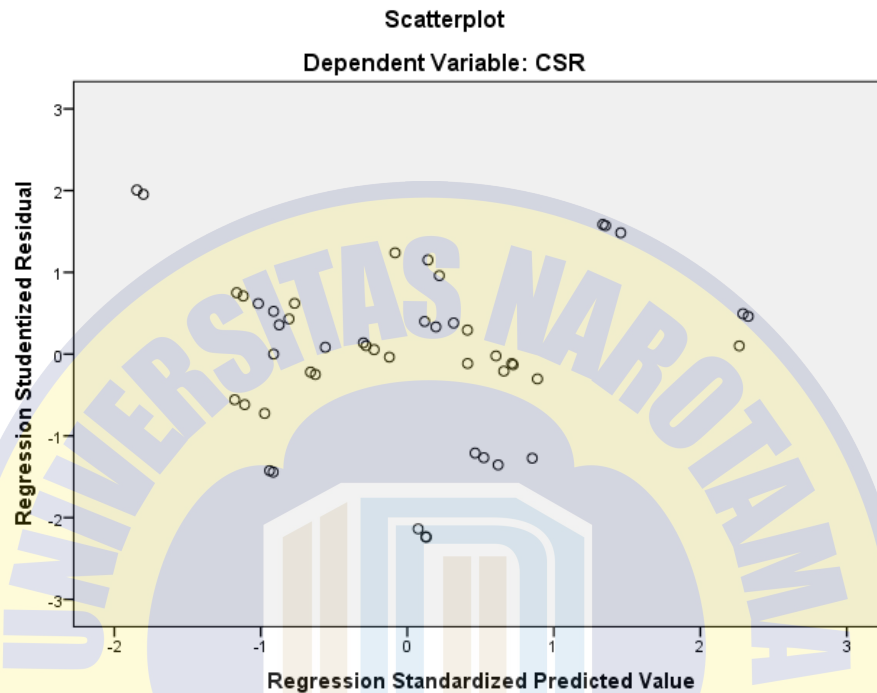
$$DL = 1,3619$$

$$DU = 1,7206$$

$$DW = 2,099$$

Dalam analisis diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,099 hal ini berarti model regresi ini tidak ada autokorelasi karena nilai  $DW > dU$  ( $2,099 > 1,7206$ )

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut gambar 3 titik-titik ini menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, jadi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis Model)

Analisis regresi Linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) serta variabel kontrol (Ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Corporate Social Responsibility). Berikut ini persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Corporate Social Responsibility

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien variabel

- $X_1$  : Profitabilitas  
 $X_2$  : Kepemilikan Institusional  
 $X_3$  : Kepemilikan Manajerial  
 $X_4$  : Ukuran Perusahaan  
 $e$  : *error*

Hasil model analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.092	.277		-3.946	.000		
PROFITABILITAS	.208	.117	.204	1.781	.082	.991	1.009
1 KI	-.139	.077	-.255	-1.796	.079	.644	1.552
KM	-.246	.100	-.349	-2.461	.018	.647	1.547
SIZE	.049	.010	.586	5.114	.000	.990	1.010

a. Dependent Variable: CSR

Dari data hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1.092 + 0,208 - 0,139 - 0,246 + 0,049$$

**Pengujian secara parsial (Uji t) :**

**Tabel 6**  
**Uji t**

Variabel	TINGKAT	NILAI	HASIL
Independen	KEPERCAYAAN	SIGNIFIKANSI	
Profitabilitas	10% (0,10)	0,082	Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	10% (0,10)	0,079	Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	5% (0,05)	0,018	Berpengaruh



**Pengujian secara bersama sama (Uji F) :**

**Tabel 7**

**Uji F**

	<b>TINGKAT KEPERCAYAAN</b>	<b>NILAI SIGNIFIKANSI</b>	<b>HASIL</b>
Dependen Variabel : Pengungkapan CSR			
Independen Variabel : Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	1% (0,01)	0,000	Berpengaruh

**Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8**

**Uji Koefisien Determinasi**

	<b>ADJUSTED R SQUARE</b>
Dependen Variabel : pengungkapan CSR	
Independen Variabel : Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	0,389

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 38,9%. Dalam penelitian ini untuk variabel independen; Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan variabel dependen yaitu pengungkapan CSR berpengaruh sebesar 38,9% dan sisanya sebesar 61,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR**

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka

pengungkapan *corporate social responsibility* semakin meningkat ataupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Widya, 2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

### **Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR**

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* menurun ataupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Annisa dan Machdar (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Widyatama (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR**

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* menurun ataupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Pasaribu (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Widyatama (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR**

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR. Pencapaian GCG yang baik dibutuhkan adanya peran kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang besar mampu mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional, dan kepemilikan

manajerial menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Annisa dan Machdar (2019) mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

## 5.5 Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* semakin meningkat ataupun sebaliknya.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* menurun ataupun sebaliknya.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* menurun ataupun sebaliknya.
4. Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan memperhatikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya hendaknya tidak hanya mempertimbangkan variabel independen yaitu Profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan akan tetapi juga menggunakan informasi lainnya.
2. Penelitian berikutnya hendaknya memperluas sampel yang diteliti yaitu dengan membuat keseluruhan perusahaan manufaktur.